

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Resma Febiawanticha

febiawanticha@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out growth opportunity has a significant effect on capital structure, profitability has a significant effect on capital structure, growth opportunity has a significant effect on firm value, profitability has a significant effect on firm value, capital structure has a significant effect on firm value, growth opportunity has a significant effect on firm value through capital structure, profitability has a significant effect on firm value through capital structure. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS-SEM)

Based on the results of the study, it is known that growth opportunity has a positive but not significant effect on capital structure. Profitability has a positive and significant effect on capital structure. Growth opportunity has a positive and significant effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Capital structure has a positive and significant effect on firm value. Growth opportunity has a positive but not significant effect on firm value through capital structure. Profitability has a positive and significant effect on firm value through capital structure.

Keywords: Growth Opportunity, Profitability, Firm Value, Capital Structure

1.PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana, meminimalkan biaya dan upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sartono (2015:50) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau

pembelanjaan secara efisien”. Darsono (2013:101), menyatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh dana menggunakan modal dengan efektif, efisien, dan ekonomis untuk menghasilkan laba.”

Brigham dan Houston (2016:56) menyatakan bahwa “*Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang”. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang,

namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya. *Growth opportunity* dapat di ukur dengan *price earnings ratio* (PER). Fahmi (2013:83) berpendapat bahwa “PER adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba perlembar saham, maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”.

Hery (2016:152) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan neraca”. Sartono (2015:122) berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Pada variabel Profitabilitas dapat di ukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sartono (2015:124) menyatakan bahwa *ROE* yaitu “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sartono (2015:225) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka

pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Selanjutnya Struktur modal menurut Sudana (2014:143) didefinisikan “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2016:166) menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang”.

Fahmi (2013:82) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya

pada masa yang akan datang”. Harmono (2014:233) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu perusahaan pembangunan properti dengan melihat peluang usaha melalui banyaknya bangunan yang dibutuhkan oleh penduduk sehingga semakin banyak pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran maka membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dana. Bisnis *property* dan *real estate* merupakan bisnis yang sangat menggiurkan. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, membutuhkan tempat tinggal yang harus dipenuhi. Ini merupakan peluang bisnis yang sangat baik, oleh karena itu bisnis *property* dan *real estate* sangat berkembang di Indonesia. Untuk mendapatkan rumah saat ini tidak harus membeli secara tunai akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara kredit.

Penjualan *property* dan *real estate* dapat dilakukan dengan dua

jenis yaitu penjualan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara tunai sangat membantu bagi para pengusaha karena modal yang dikeluarkan akan segera kembali. Penjualan secara kredit membuat harga rumah menjadi lebih murah sehingga konsumen akan mampu untuk membelinya karena dapat dilakukan dengan cara mengangsurnya. Selain itu, dari pemerintah juga sudah mendapat dukungan antara lain yaitu melalui subsidi-subsidi. Subsidi tersebut hanya diberikan kepada tipe tertentu saja, yang diperuntukkan bagi kalangan menengah kebawah. Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun suatu perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Growth Opportunity

Hartono (2017:5) Berpendapat bahwa “*Growth opportunity* merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Selain itu tingkat peluang pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan laba per lembar saham dengan *laverage*. Perusahaan sangat penting untuk mengalami *growth* karena prosentase perubahan tahunan pada *growth* tadi merupakan indikator tingkat profitabilitas dan kesuksesan perusahaan. Pertumbuhan menunjukkan tekanan pembiayaan untuk proyek-proyek investasi dan perusahaan harus mendanai kesempatan investasi tersebut dengan sumber dana internal dan eksternal.

Brigham dan Houston (2016:56) menyatakan bahwa “*Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang”. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan berupaya meningkatkan aktiva tetapnya sehingga membutuhkan dana lebih besar pada masa yang akan datang, namun tetap harus dapat mempertahankan tingkat labanya. Akibatnya, laba ditahan akan meningkat dan perusahaan tersebut cenderung akan lebih banyak berutang untuk mempertahankan rasio utangnya. *Growth opportunity* menurut Fahmi (2013:148) dapat dihitung dengan *Price to Earnings Ratio* Rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Profitabilitas

Sartono (2015:122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Kasmir (2016:196) berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Profitabilitas menurut Syamsuddin (2013:64) dapat dihitung dengan *Return on Equity*. Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Nilai Perusahaan

Fahmi (2013:82) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”. Kemudian Sartono (2015:9) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”. Harmono (2014:233) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Struktur modal menurut Fahmi (2013:182) dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

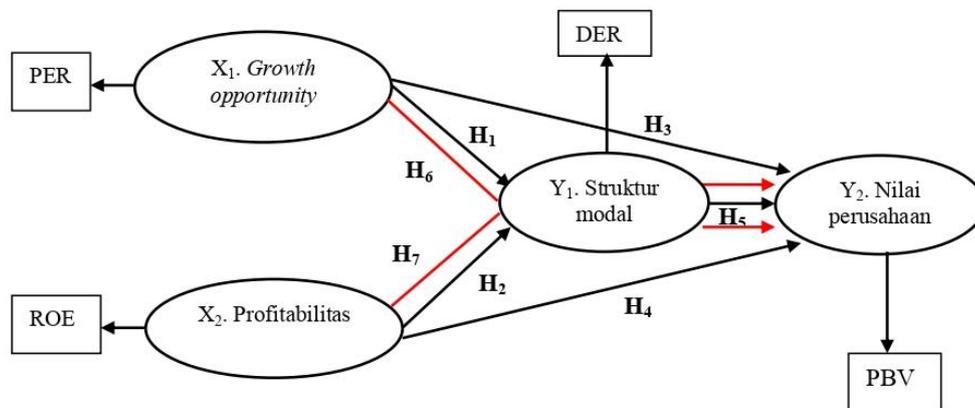
Struktur modal

Struktur modal menurut Sudana (2014:143) didefinisikan “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Selanjutnya Struktur modal menurut Sartono (2015:225) didefinisikan “Struktur modal

merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Nilai perusahaan menurut Harmono (2014:114) dapat dihitung dengan *Price Book Value*. Rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal.
- H₃ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₆ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan

- terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal.
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal..

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menyajikan angka-angka dan melakukan analisis dengan statistik. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:12) yang menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan hasilnya”. Azwar (2011:5) menyatakan bahwa “Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyimpulkan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adanya pemilihan tempat ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2017-2020 yang diterbitkan di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Arikunto(2013:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi..

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria 1 sampai 3 sebanyak 10 perusahaan Properti dan *Real Estate* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Berdasarkan teori Ferdinand (2014:47) yang menyatakan bahwa “Pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator kali 5 sampai 10”. Jumlah variabel dalam

penelitian ini ada 4. Jadi $4 \times 10 = 40$ data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *Growth opportunity*, Profitabilitas, variabel mediasi yaitu Struktur modal dan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit periode 2017-2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak” (Ghazali, 2018:161). Jika nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58 maka data terdistribusi normal. Hasil penelitian diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)

(Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics (VIF)* pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square Smart PLS 3.0*. hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians inflation factor*) $\leq 5,00$, namun apabila nilai VIF $> 5,00$, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

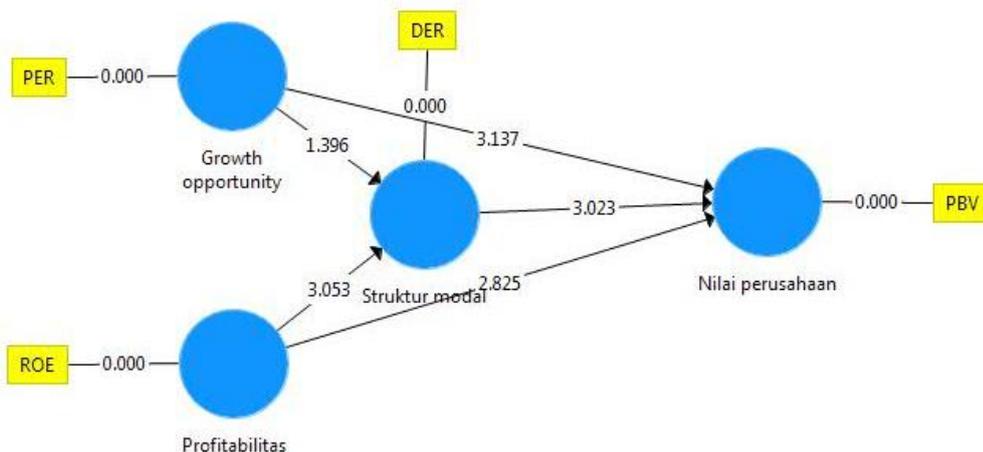
Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

- a) Variabel *Growth opportunity* (X_1) dan Profitabilitas (X_2) mempengaruhi Struktur modal (Y_1) sebesar 0,513 (51,3%) mempunyai pengaruh tinggi sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- b) Variabel *Growth opportunity* (X_1) dan Profitabilitas (X_2) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,461 (46,1%) mempunyai pengaruh cukup tinggi sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (partial least square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan

1. *Growth opportunity* Terhadap Struktur modal

Growth opportunity (X_1) berpengaruh signifikan terhadap

Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,247) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,163 ($> 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa memperlihatkan *growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Ketidaksignifikanan dalam penelitian ini dikarenakan dana internal yang dimiliki perusahaan telah tersedia sehingga kebutuhan akan dana dari luar dalam bentuk hutang tidak diperlukan. Perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari intern (laba ditahan) terlebih dahulu. Karena sumber pendanaan intern memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan sumber pendanaan ekstern yang memiliki risiko atas bunga dan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibanding biaya modal utang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding utang. Kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor berisyarat negatif tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan utang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Islamiyati (2021) yang menyatakan bahwa *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap Struktur modal.

2. Profitabilitas Terhadap Struktur modal

Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,559) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,002 ($< 0,05$), maka Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang atau pinjaman yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Tingginya profitabilitas perusahaan berarti bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi yang mengakibatkan perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar sehingga utang perusahaan menjadi lebih sedikit. Selain itu, laba ditahan yang bertambah maka rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan

asumsi bahwa perusahaan tidak menambah utang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber dana internal berlebih sehingga penggunaan utang secara berlebihan tidak diperlukan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal.

3. *Growth opportunity* Terhadap Nilai perusahaan

Growth opportunity (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,368) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,002 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa investor tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif dalam arti bahwa dengan adanya pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan dan investor berharap *rate of return* atas investasi yang mereka tanamkan akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,410) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,005 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena perusahaan memungkinkan memiliki prospek bagus di masa mendatang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa variabel Probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Struktur modal Terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,457) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,003 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2),

dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini dapat diartikan semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andanika (2017) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Growth opportunity Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Growth opportunity (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,113) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,224 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_1) berpengaruh positif

namun tidak signifikan Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa memperlihatkan *Growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal. Ketidaksignifikanan dalam penelitian ini dikarenakan investor yang ingin menanamkan modalnya terkadang tidak melihat perusahaan tersebut sedang tumbuh baik atau tidak. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi bukan jaminan untuk investor mendapatkan return investasi dan terkadang investor juga mendapatkan ketidakpastian atas return investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan *growth opportunity* tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi sehingga sumber investasi terpenuhi dengan sumber internal dan kebutuhan utang berkurang. Oleh karena itu, *growth opportunity* tidak mudah diukur karena berkaitan dengan ketidakpastian masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity*, tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Struktur modal sebagai variabel *intervening*.

7. Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal

Profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,256) dan nilai *P*

Value yaitu sebesar 0,040 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) secara signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) melalui Struktur modal (Y_1) dengan demikian **hipotesis ke 7 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua fungsi dan sumber yang tersedia seperti penjualan, uang tunai, modal dan jumlah karyawan. Ukuran ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian. Jika struktur modal yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lumbantobing (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh baik langsung maupun tidak langsung antar variabel Probabilitas dan *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui variabel Struktur modal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Struktur modal (H_1 ditolak).
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal (H_2 diterima).
3. *Growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 diterima).
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima).
5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 diterima).
6. *Growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal (H_6 ditolak).
7. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Struktur modal (H_7 diterima).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan dari segi faktor fundamental yaitu dalam keuntungan bersih yang diterima, kesejahteraan investor dalam berinvestasi dan hutang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan. Investor dapat menjadikan variabel *Growth opportunity*, Struktur modal, Profitabilitas sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan investasinya apabila nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang diprioritaskan dalam berinvestasi

2. Bagi Universitas Abdurachman saleh Situbondo

Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan sebagai bahan kajian dan di jadikan referensi mengenai *Growth opportunity*, Struktur modal, Profitabilitas dan Nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini dan sebaiknya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2013 *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandar. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. Yogyakarta: BPFEE.
- Sudana, I.M. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta